

## Perencanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP IT Al Binaa Putri Bekasi

Nuralim<sup>1</sup>, Endin Mujahidin<sup>2</sup>, Nesia Andriana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pondok Pesantren AL BINAA, Bekasi, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

Corresponding E-mail: [alim.abufarhad@gmail.com](mailto:alim.abufarhad@gmail.com)

**Abstrak:** Problematika pendidikan yang cukup mendasar dewasa ini adalah adanya lembaga pendidikan yang lebih menitik beratkan aspek knowledge dan kurang memperhatikan aspek fundamental pendidikan yaitu pembentukan karakter dan akhlak. Problem ini dapat diselesaikan jika, setiap lembaga pendidikan dan para tenaga pendidiknya bersinergi untuk merancang proses pembelajarannya di semua bidang studinya berorientasi kepada pengembangan karakter dan penanaman akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT AL BINAA Putri, Bekasi Jawa Barat. Metode yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, penyebaran angket dan pengamatan lapangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini memiliki perencanaan yang mengintegrasikan ilmu dan pendidikan karakter dan akhlak yang didasarkan pada visi dan misi yang ditetapkan oleh sekolah. Perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP IT AL BINAA terdiri atas tiga tahap. Pertama, tahap penentuan visi, misi dan penentuan nilai karakter yang ingin dicapai. Kedua, perencanaan strategi pelaksanaan pendidikan karakter. Ketiga, tahap evaluasi yang diwujudkan dengan penilaian dalam proses KBM, perlombaan dan supervisi. Adapun karakter yang dikembangkan adalah sikap percaya diri, mandiri, komunikatif, kreatif, gemar membaca, tanggung jawab, menghargai orang lain dan menumbuhkan rasa keingintahuan.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab; Pendidikan Karakter; Perencanaan

من المشاكل التعليمية الأساسية التي ظهرت في الأوان الأخيرة ظهور المؤسسات التعليمية التي تركز أكثر على الجوانب المعرفية وتهتم بشكل أقل بالجوانب الأساسية للتعليم ، وهي تكوين الشخصية والأخلاق. يمكن حل هذه المشكلة إذا تعاونت كل مؤسسة تعليمية وأعضاء هيئة التدريس فيها لتصميم عملية التعلم في جميع مجالات الدراسة الموجهة نحو تنمية الشخصية وتنمية الأخلاق. تهدف هذه الدراسة إلى الفحص المتعمق لتخطيط تعليم الشخصية في تعلم اللغة العربية في مدرسة البناء المتوسطة في قسم البنات. والطريقة التي استخدمها المؤلف في إجراء هذا البحث هي المنهج الوصفي النوعي. وتم جمع البيانات من خلال المقابلات وتوزيع الاستبيانات والملاحظات الميدانية. بناءً على البحث الذي تم إجراؤه ، يظهر أن تعلم اللغة العربية في هذه المدرسة له خطة تدمج بين العلم وغرس الشخصية والتربية الأخلاقية بناءً على الرؤية والرسالة التي حددتها المدرسة. ويتكون التخطيط لتعليم الشخصية المنفذ في مدرسة البناء المتوسطة من ثلاث مراحل. أولاً: مرحلة تحديد الرؤية والرسالة وتحديد قيم الشخصية المراد تحقيقها وثانيًا: التخطيط لاستراتيجية تنفيذ تعليم الشخصية وثالثًا: التحقق من مرحلة التقييم من خلال التقييم الدراسي والمسابقات والإشراف التعليمي. والشخصيات التي تم تطويرها في هذه المدرسة هي الثقة بالنفس، والاستقلال الذاتي، والتواصل، والإبداع، ومولع بالقراءة، والمسؤولية، واحترام الآخرين، وزيادة الفضول العلمي.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، تربية الشخصية، التخطيط

### PENDAHULUAN

Para ahli pendidikan Indonesia percaya bahwa pendidikan berkarakter menjadi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Hal itu karena perilaku masyarakat yang dianggap memburuk. Perilaku menyimpang adalah hal yang biasa seperti korupsi, praktik mafia pajak, praktik mafia hukum, demonstrasi arogan, pemerkosaan, pembunuhan, terorisme, pornografi, munculnya berbagai aliran sesat, krisis kepemimpinan, rendahnya

daya beli masyarakat, pengabaian nasib tenaga kerja Indonesia, pemalsuan ijazah, pengangguran dan lain-lain.<sup>1</sup>

Seiring dengan hal ini, problematika pendidikan yang cukup mendasar dewasa ini adalah adanya fenomena lembaga pendidikan yang lebih menitikberatkan aspek profit dan kurang memperhatikan aspek fundamental pendidikan yaitu pembentukan karakter dan akhlak. Pembelajaran yang berlangsung hanya berfokus pada pengajaran, yang membuat siswa tidak menerima materi secara timbal balik dan mengarah pada keengganan. Keterbatasan ini terjadi ketika seorang anak yang mengajukan pertanyaan kreatif dan teliti dipandang sebagai pemberontak karena menentang guru.<sup>2</sup>

Penanaman karakter yang baik bagi siswa perlu direncanakan dan diusahakan.<sup>3</sup> Seorang guru diharapkan tidak mengorientasikan pembelajarannya pada aspek kognitif saja, namun ia harus mengintegrasikan dengan karakter dan nilai-nilai Islam. Dengan hal ini, peneliti tertarik untuk menggali dan mengkaji secara mendalam perencanaan pendidikan karakter yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah yang bercirikan Islam. Perencanaan yang baik diperlukan agar internalisasi nilai karakter dan akhlak dapat berhasil secara optimal. Hal ini karena perencanaan adalah suatu keniscayaan dalam melakukan segala kegiatan. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr: 18).

Rasulullah saw. dalam banyak fragmen sirah, merencanakan strategi secara matang. Contohnya, dalam Perang Badar, Rasulullah saw. mengajak para sahabatnya untuk bermusyawarah dalam sebuah majelis yang disebut dengan majelis *istisyari* (bertukar pendapat) mengatur strategi dan rencana yang akan dilakukan dalam perang Badar.<sup>4</sup>

Inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini, dipilihnya pembelajaran bahasa arab sebagai objek penelitian karena antara disiplin ilmu agama Islam itu saling berkaitan. Bahasa Arab adalah bahasa pengantar utama Islam. Pemahaman seorang ulama terhadap kaidah *nahwu* memiliki pengaruh yang kuat dalam memahami teks-teks syariat yang benar dan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah swt. dan Rasulullah saw., maka dari itu orang yang tidak menguasai ilmu nahwu tidak

---

<sup>1</sup> Erma Pawitasari, Endin Mujahidin, Nanang Fattah, Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Perspektif Islam

(Studi Kritis Terhadap Konsep Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan & Kebudayaan), Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, 4 no. 1 (2015), h. 3.

<sup>2</sup> Venia Nuful, Adila, Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Humanistik Perspektif Paulo Freire, Shaut Al-Arabiyah, 10 no. 1 (2022), h. 70.

<sup>3</sup> Nesia Andriana, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin, Indikator sikap karakter disiplin siswa berbasis hadis-hadis, Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam, 10 no. 3 (2021), h. 468.

Bukhari dan hierarkinya menurut Wali Kelas SDIT di Jakarta

<sup>4</sup> Safiyy al-Rahman al-Mubarakfuri, *Al-Rahiq al-Makhtum*. Dar al-Salam Riyad, (1418), h. 197.

diperbolehkan berfatwa.<sup>5</sup> Bahasa Arab juga menjadi bahasa pendidikan, sains, diplomasi, transaksi sosial dan ekonomi, serta budaya bagi mayoritas masyarakat di 22 negara di Timur Tengah dan Afrika. Oleh karena itu, bagi ratusan juta umat Islam di seluruh dunia, bahasa Arab adalah bahasa yang paling penting, baik mereka warga negara Arab atau bukan.<sup>6</sup> Maka dari itu, mejadi ironis jika seorang guru dalam mengajarkan suatu bidang studi hanya fokus kepada materinya dan mengenyampingkan pendidikan karakter dan akhlak, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa Al Qur'an.

Erni Zuliana mengetengahkan temuan bahwa nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN I Sragen, Jawa Tengah, meliputi karakter percaya diri, tanggung jawab, komunikatif, mandiri, ingin tahu, kreatif dan gemar membaca.<sup>7</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya dan Devy Habibi Muhammad meneliti nilai akhlak dalam kitab *Risalatul Mu'awanah*. Mereka mengetengahkan bahwa ada dua klaster nilai, yaitu klaster ilahiyah meliputi karakter cinta kepada Allah, menerima takdir, sabar dan meluruskan niat. Klaster kedua mencakup kemanusiaan atau *insaniyyah*, yaitu karakter tidak menyia-nyaiakan waktu, adab sehari-hari, menjaga kebersihan, berbuat baik pada orang tua dan amar maruf.<sup>8</sup>

Adapun penelitian ini akan dilakukan di SMP IT AL BINAA Putri Bekasi Jawa Barat dengan asumsi awal bahwa sekolah ini adalah sekolah yang berbasis pesantren, dan jika dilihat visi dan misinya fokus kepada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam. Visinya adalah menuju generasi shalih dalam bingkai tauhidullah, dan misinya adalah (1) menjadikan AL BINAA sebagai gerbang iman dan intelektual (2) menjadikan AL BINAA sebagai penerus dan penerjemah nilai-nilai Islam (3) menjadikan AL BINAA sebagai lembaga pendidikan yang memelihara nilai Islam berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. (4) menjadikan AL BINAA sebagai, lembaga pendidikan Islam yang profesional berfokus pada pembinaan aqidah, akhlak dan ibadah sesuai dengan sunnah Rasulullah saw.

Newman dalam Suryapermana (2017), mendefinisikan perencanaan sebagai apa yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi berbagai rangkaian putusan yang matang, penjelasan tujuan, penentuan program, metode dan kebijakan, serta prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang mengacu pada jadwal sehari-hari.<sup>9</sup> Karakter adalah moralitas yang melekat pada diri seseorang yang diawali dengan pengenalan norma-norma umum perilaku dalam cara berpikir dan bertindak atas dasar moralitas umum dengan proses pendidikan melalui pembiasaan yang melatih kepekaan siswa terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, kepribadian dipandang sebagai kesadaran batin yang khas manusia dalam pikiran dan tindakannya. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur dalam rangka humanisasi, untuk membina karakter dan melatih intelektual peserta didik untuk

---

<sup>5</sup> Zulfiah Sam, Saadal Jannah, Wahyuni Ishak, Ilmu Nahwu Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Fikih, Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam, 7 No.1 (2021), h. 43.

<sup>6</sup> Umi Hanifah, Pentingnya Buku Ajar Yang Berkualitas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab, At-Tajdid Jurnal Ilmu Tarbiyah, 3, No.1, (2014), h. 100.

<sup>7</sup> Erni Zuliana, Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab An-Nâbighoh, 19, no. 1(2017), h. 154.

<sup>8</sup> Muhammad Syamsi Harimulyo, Benny Prasetya, Devy Habibi Muhammad, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya, Jurnal Penelitian Ipteks, 6, no. 1 (2021), h.72-89.

<sup>9</sup> Nana Suryapermana, Manajemen Perencanaan Pembelajaran, Tarbawi,3, no.2, (2017), h. 183.

menghasilkan generasi yang berpengetahuan dan memiliki karakter yang bermanfaat bagi lingkungan<sup>10</sup>

Nata (2021) menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan kerakter dapat dikelompokkan menjadi lima bagian. Di antaranya adalah nilai yang terkait dengan kemuliaan akhlak, kejujuran dan ketakwaan. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Taubah: 119, dalam ayat ini Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan selalu bersama orang-orang yang benar. Adapun dari hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Bakrah yang menjelaskan tentang sifat orang yang paling mulia, yaitu orang yang panjang umurnya dan baik amal perbuatannya, dan sebaliknya orang yang paling buruk adalah orang yang panjang umurnya dan buruk amal perbuatannya.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah cara menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang mencakup pengetahuan, kesadaran atau persiapan, dan komponen perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, menuju terbentuknya insan kamil. Pembangunan karakter di sekolah meliputi unsur-unsur pendidikan: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan interpersonal, penanganan atau administrasi mata pelajaran, administrasi sekolah, kegiatan atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan semua dan etos kerja semua unsur yang terkandung di dalamnya, warga dan lingkungan sekolah. Keberhasilan pengembangan karakter juga dapat dicapai dengan keteladanan dan praktik oleh seluruh pendidik. Sedangkan perencanaan pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia. Rencana pendidikan karakter ini harus didasarkan pada visi dan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh sekolah dan akan menjadi acuan dasar untuk semua pekerjaan, program dan pendekatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah.<sup>12</sup>

Menurut Siswanto yang dikutip Rofi'i, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: 1) Strategi inklusif, strategi ini dapat dilaksanakan oleh guru mata pelajaran apa saja ke dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Strategi budaya sekolah; 3) Strategi eksplorasi diri (*self explorer*); dan 4) Strategi penilaian teman sejawat (*peer group evaluation*).<sup>13</sup>

Pembelajaran adalah proses yang dilakukan guru dengan membimbing, mendukung dan mengarahkan siswa melalui pengalaman belajarnya. Dengan kata lain, belajar adalah cara mempersiapkan siswa untuk pengalaman belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang memiliki dua komponen utama yaitu komponen kegiatan guru dan komponen kegiatan siswa. Pada proses pembelajaran yang lazim disebut dengan kegiatan belajar mengajar, guru di satu pihak melaksanakan perbuatan atau kegiatan yang mengarahkan anak pada tujuan tertentu. Dalam konteks ini, siswa melaksanakan serangkaian kegiatan yang

---

<sup>10</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela Ms, Implementasi Pendidikan Karakter, Jakad Publishing Surabaya (2018), h. 53,

<sup>11</sup> Nata Abudin, *Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia*, Rajawali Pers, Depok (2021), h. 303-309.

<sup>12</sup> Bambang Samsul Arifin, A. Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Pustaka Setia, Bandung, 2019, h. 82 dan 115.

<sup>13</sup> Achmad Rofi'I, *Metode Rasulullah Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an*, Disertasi Program Studi Ilmu al-Qur'an, Institut PTIQ, Jakarta (2018) h. 276

disediakan oleh guru, yaitu kegiatan belajar yang berorientasi pada tujuan yang diinginkan.

14

Pembelajaran adalah proses hubungan yang terjadi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk terjadinya proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, memperoleh keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu siswa belajar dengan baik. Proses pembelajaran merupakan pengalaman seumur hidup manusia dan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.<sup>15</sup> Pembelajaran adalah sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat diukur melalui aspek proses dan produk.<sup>16</sup>

Pengertian bahasa Arab dapat dilihat dari sisi bahasa dan konsep. Arti *arabia* dalam bahasa adalah *gurun sahara* atau *tanah gurun* tanpa air dan pepohonan yang tumbuh di atasnya. sedangkan *bahasa* adalah alat komunikasi yang dengannya orang berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai tujuan dan kebutuhan. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di kawasan gurun sahara, Semenanjung Arab. Bahasa Arab adalah bahasa semit dalam keluarga bahasa Afro-Asia, terkait dengan bahasa Ibrani dan Neo-Aram yang digunakan di Jazirah Arab selama berabad-abad. Bahasa Arab dituturkan lebih dari bahasa lain dalam rumpun bahasa Semit. Sekarang bahasa Arab digunakan secara luas di dunia. Bahasa Arab dituturkan sebagai bahasa ibu oleh lebih dari 280 juta orang, yang sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, karena ia digunakan sebagai bahasa al-Qur'an yakni sebagaimana yang disebutkan dalam surat Az-Zukhruf ayat 3 yang artinya "Sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya".<sup>17</sup>

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif (QD) ialah sebuah istilah yang digunakan pada penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam kajian yang dilakukan secara deskriptif.<sup>18</sup> Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengisian angket dan pengamatan lapangan. Wawancara dilakukan pada ketua MGMP bahasa Arab dan pengajar bahasa arab di SMP IT AL BINAA putri dan wawancara dilakukan kepada tiga pengajar.

Pengisian angket dilakukan oleh santri yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun pengamatan lapangan dilakukan langsung oleh peneliti dengan mengamati, data, gambar dan dokumen perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Data yang sudah dikumpulkan dianalisa, kemudian diolah sehingga menjadi deskripsi yang menggambarkan perencanaan pendidikan karakter dalam pengajaran bahasa Arab di SMP IT AL BINAA Bekasi.

---

<sup>14</sup> M. Nadzir, Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter, Jurnal Pendidikan Agama Islam,2, no 2, (2013), h. 341-342.

<sup>15</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Deepublish, Yogyakarta (2012), h. 7

<sup>16</sup> Rifal Efendi, Azhar Arsyad, Munir, Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Fikri Makassar, Shaut Al-'Arabiyah, 9 no. 2 (2021).

<sup>17</sup> Asna Andriani, Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam, *Ta'allum*, 3 no. 1 (2015), h. 40-41.

<sup>18</sup> Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling, *Quanta*, 2 no. 2 (2018), h. 83.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara secara bersamaan antara ketua MGMP Bahasa Arab dan dua pengajar bahasa Arab di SMP IT AL BINAA putri, yaitu Rini Indriani, Erna Rosdiana dan Nisa Hasna Sakinah, dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini memiliki perencanaan yang mengintegrasikan ilmu dan pendidikan karakter dan akhlak Islami. Berikut adalah program dan perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT AL BINAA putri yang mencakup visi, misi, strategi dan evaluasi.

### **Pertama: Visi, Misi dan Jenis Karakter**

Selain visi misi yang dimiliki pesantren, pembelajaran bahasa Arab di SMP IT AL BINAA putri memiliki visi misi secara khusus sebagai penjabaran dari visi dan misi pesantren. Adapun visinya adalah terwujudnya bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi santriwati dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Adapun misinya adalah; (1) Menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang menyenangkan untuk belajar bahasa Arab. (2) Menanamkan pada diri santriwati rasa bangga dan cinta terhadap bahasa Arab (3) Menjadikan santriwati yang memiliki kemampuan bahasa Arab secara lisan serta tulisan dan memiliki kepribadian Islami. Selanjutnya, untuk mengembangkan visi dan misi di atas, semua program yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab, selain mengajarkan teori dan praktik juga mengarah kepada pendidikan karakter santriwati.

Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sikap percaya diri, mandiri, komunikatif, kreatif, gemar membaca, tanggung jawab, menghargai orang lain dan menumbuhkan rasa keingintahuan. Karakter-karakter tersebut dikembangkan berdasarkan visi dan misi pesantren yang ditentukan secara musyawarah oleh seluruh anggota MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) bahasa Arab untuk selanjutnya disetujui oleh kepala sekolah dan disosialisasikan kepada keluarga sekolah melalui rapat kerja tahunan. Selanjutnya visi, misi dan karakter yang telah disepakati dijabarkan ke dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan di luar kelas.

### **Kedua: Strategi Pendidikan Karakter**

Pembelajaran bahasa Arab di SMP IT AL BINAA putri tidak hanya dengan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Proses pembelajarannya dikembangkan dengan melaksanakan kegiatan bahasa Arab di luar kelas. Alokasi jam pelajaran bahasa Arab di kelas sebanyak sepuluh jam perpekan yang dibagi menjadi tiga, yaitu delapan jam untuk *muhadatsah*, satu jam untuk *nahwu* dan satu jam lainnya untuk pelajaran *sharaf*.

Kegiatan bahasa Arab di luar kelas dikemas dalam kegiatan-kegiatan berikut; (1) *Takallam kal 'araby* (berbicaralah seperti orang Arab), setiap hari di jam istirahat sekolah beberapa santriwati yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal bercakap-cakap secara bebas di depan umum dengan menggunakan bahasa Arab dan didengar oleh seluruh santriwati lainnya dengan tema-tema yang telah ditentukan. Kegiatan ini untuk mengembangkan karakter keberanian berbicara, percaya diri dan membiasakan untuk berbicara bahasa Arab secara *irtijalyi* (secara langsung). (2). Program *khithabah*, berpidato di depan umum dengan menggunakan bahasa Arab yang dilakukan setiap selesai shalat Dhuhur dan Ashar seara berjamaah di masjid. Santriwati yang akan maju berpidato dijadwal secara terstruktur sehingga semua santriwati mendapatkan giliran berpidato bahasa Arab. (3) *Maharatul kalam* (keterampilan berbicara); kegiatan yang fokus dalam

perkembangan bahasa Arab pada bagian ketrampilan berbicara, sehingga siswa mampu berinteraksi menggunakan bahasa Arab dengan intonasi dan uslub yang benar (4) *Al Fannu wal ibda'* (kreasi dan seni), mengasah kreatifitas siswa dalam menghias majalah dinding dan membuat poster kosakata dalam bahasa Arab (5) Program akademik, fokus untuk mempersiapkan santri dalam mengikuti lomba bahasa Arab dengan mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab lebih mendalam (6) *Nasyath lughawy* (kegiatan bahasa); kegiatan rutin siswa setiap bulan dalam bentuk drama bahasa Arab yang disajikan oleh siswa secara kolaborasi dan kerjasama dengan semua teman satu angkatan yang menyajikan tema kontekstual dalam berbentuk drama menggunakan bahasa Arab. Acara ini disaksikan oleh seluruh pengajar dan pengurus yayasan dan diakhiri dengan pemberian penghargaan dan apresiasi (7) Membentuk organisasi santriwati pecinta bahasa arab dengan nama *Jam'iyah Muhibbah al-Lughah al-'Arabiyyah*. Anggota organisasi ini berperan aktif dalam membantu pelaksanaan semua program bahasa Arab di luar kelas di bawah bimbingan para pengajar bahasa Arab.

Program-program yang dilaksanakan di luar kelas terikat dengan aturan yang bernilai pendidikan karakter dan nilai-nilai Islami, di antaranya adalah dalam kegiatan *nasyath lughawy* yang memiliki aturan-aturan sebagai berikut (1) Kegiatan atau drama yang ditampilkan menjauhi penyerupaan terhadap orang kafir dan jahiliyyah serta menjauhi unsur memerankan orang kafir, lawan jenis, dan makhluk ghoib seperti malaikat, setan dan lainnya (2) Penampilan *Nasyat lughawy* dimulai dengan *kalimat tasyjii'iyah* (kata-kata motivasi dengan bahasa Arab) (3) Menggunakan dana secukupnya dengan menghindari berlebihan dalam berhias dan berpakaian (4) Pelaksanaan latihan *nasyath* sampai waktu yang ditentukan oleh sekolah dan dibimbing oleh pengajar bahasa Arab dan penanggung jawab acara (6) Menghindari penghamburan makanan pada saat penampilan berlangsung, seperti melempar makanan/minuman ke arah penonton (7) Mengindari gerakan menyerupai joget atau tarian dan musik (8) Standar pokok dalam keberhasilan pelaksanaan *nasyath* adalah jika mempraktikkan bahasa Arab dengan benar dan fasih, bukan berdasarkan kepada adegan, gaya dan mode berpakaian.

Perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa arab di kelas dituangkan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini, selain merupakan perangkat yang harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pedagogik pengajar bahasa Arab dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran. Bentuk perencanaan pengembangan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas, dilaksanakan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan karakter yang diinginkan serta memberikan keteladanan dalam adab dan akhlak, seperti adab berbicara, berpakaian dan bersikap. Selain itu, santriwati diberikan materi *mahfudzat* berbahasa arab yang mengandung nilai dan prinsip Islami, seperti adab terhadap orang tua, guru dan teman, adab berbicara, pentingnya kesungguhan dan menjauhi kemalasan, kejujuran, kesabaran dan berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.

### **Ketiga: Evaluasi**

Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini di lakukan melalui empat bentuk yaitu: *pertama*, evaluasi yang terintegrasi dengan kegiatan penilaian di kelas, yakni dalam bentuk penilaiin sikap dan praktik di samping adanya penilaian pengetahuan yang sudah tertuang dalam RPP. *Kedua*, dalam bentuk perlombaan-perlombaan yang diadakan setiap semester, seperti lomba pidato,

lomba kaligrafi, lomba menghafal mufrodat yang dirangkai pada kalimat, dan *fun games*. *Ketiga*: dalam bentuk laporan keterlaksanaan program di luar kelas dengan membuat laporan kepada kepala sekolah, kemudian penyampaian kepada keluarga sekolah melalui rapat kerja tahunan. Selain evaluasi berorientasi yang dilaksanakan oleh pengajar, juga dilakukan oleh kepala sekolah atau bagian yang ditunjuk oleh kepala sekolah melalui supervisi proses pembelajaran yang dilakukan secara berkala. *Keempat*: membuat aturan penerapan bahasa Arab tiga hari dalam sepekan, bagi yang melanggar diberikan sanksi yang bersifat mendidik dan yang aktif diberikan apresiasi yang sesuai.

Selanjutnya peneliti melakukan survey dengan menyebarkan angket kepada 50 secara *random* dari 275 santriwati SMP IT AL BINAA putri, yang meliputi butir-butir pertanyaan berikut; (1) Apakah ketika belajar bahasa Arab juga diajarkan adab-adab Islami, seperti jujur, menghormati orang tua, guru, teman dan memotivasi untuk sungguh-sungguh dalam belajar? (2) Apakah ustadzah Bahasa Arab memberikan contoh adab-adab Islami? (3) Apakah ada aturan-aturan yang harus di taati ketika akan melaksanakan kegiatan bahasa Arab khususnya penampilan nasyath? (4) Apakah aturan-aturan betul-betul dilakukan secara ketat oleh ustadzah dan diterapkan oleh santri? (5) Apakah lingkungan AL BINAA mendukung anti untuk mampu berbicara bahasa Arab? Hasil yang didapatkan dari penyebaran angket tersebut adalah;

**Tabel Hasil survey angket**

NO	Pertanyaan	Jumlah jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah ketika belajar bahasa Arab anti diajar adab-adab islami, seperti jujur, menghormati orang tua, guru, teman dan memotivasi untuk sungguh-sungguh dalam belajar?	50	-
2	Apakah ustadzah bahasa Arab memberikan contoh adab Islami?	49	1
3	Apakah ada aturan yang harus ditaati ketika akan melaksanakan kegiatan bahasa Arab khususnya penampilan nasyath?	50	-
4	Apakah aturan betul-betul dilakukan secara ketat oleh ustadzah dan diterapkan oleh santri?	47	3
5	Apakah lingkungan AL BINAA mendukung anti untuk mampu berbicara bahasa Arab	50	-

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari lima puluh responden 100% sepakat bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah tersebut diajarkan adab-adab Islami. Pada pertanyaan tentang keteladanan pengajar bahasa Arab terhadap adab-adab Islami sebanyak 2% yang menyatakan tidak. Pertanyaan tentang ada dan tidaknya aturan yang harus ditaati ketika melaksanakan kegiatan bahasa Arab, sebanyak 100% dari responden menyatakan ada aturan. Sedangkan tingkat penerapan aturan dan pengkawalannya secara ketat sebanyak 6% yang menyatakan tidak. Kemudian untuk pertanyaan terakhir tentang kondisi lingkungan AL BINAA apakah mendukung untuk mampu berbicara bahasa Arab? sebanyak 100% dari responden menyatakan bahwa lingkungan AL BINAA mendukung. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di SMP IT AL BINAA terlaksana dengan sangat baik.

Kemudian, ketika melakukan pengamatan di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa bukti kegiatan, di antaranya tata tertib *nasyath lughawy* yang ditempelkan di mading setiap kelas dan di papan-papan pengumuman di sekitar sekolah yang disertai dengan jadwal kegiatannya. Selain itu peneliti juga mendapatkan majalah dinding berbahasa Arab yang dipampang di depan kantor guru dengan nama *al-fann wa al ibda'*

(kreasi dan seni) yang menampilkan hasil karya organisasi santriwati pecinta bahasa Arab yang disebut dengan *Jam'iyah Muhibbah al-Lughah al-'Arabiyyah*. Peneliti juga diberi beberapa dokumen kegiatan bahasa Arab yang telah dilaksanakan, seperti foto kegiatan *nasyath lughawy*, foto kegiatan *takallam ka al-araby* (berbicaralah seperti orang arab) dan foto-foto lainnya yang berbentuk *instagramable*. Berikut sebagian dari dokumen gambar pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP IT AL BINAA Putri.

#### أنظمة النشاط الطلابي

- ١- عدم التشبه بالكفار والجاهلية وعدم تقليد الكفار والرجال والمخلوقات كالملائكة والشياطين .
- ٢- أن تحتوي مقدمة النشاط على الكلمات التشجيعية
- ٣- عدم التذير والاسراف في الاموال كشره الجلاب والملايس الجديدة .
- ٤- تدريب النشاط لا يتجاوز عن العاشرة ليلا ، ولا بد من اذن من قسم الرعاية .
- ٥- وجوب استعداد مسبق ، والذي ستشرف عليه مدرسة اللغة العربية والمسؤولون قبل التقديم.
- ٦- يمنع منعا باتا القاء الاطعمة او الادوات الي جهة المشاهدين اثناء البرنامج
- ٧- عدم التحركات التي تشبه الرقص
- ٨- يعد برنامج النشاط ناجحا اذا كان يمارس اللغة العربية الصحيحة والصحيحة ، وليس المعيار في طريقة المس ، ولكنها مكتملة في اللغة فحسب.

هذه هي المعلومات من قبل وحدة النشاط الطلابي  
ملاحظة :

يجب على جميع الدفعة الالتزام والتقيد بهذه الأنظمة

Gambar 1: Tata Tertib Nasyath Thulaby/Lughawy



Gambar 2: Kegiatan Nasyath Lughawy



Gambar 3: Mading Bahasa Arab

## KESIMPULAN

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan di SMP IT AL BINAA, berdasarkan pada pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, tahap penyusunan visi, misi dan penentuan nilai karakter yang dikembangkan kepada santriwati dalam pembelajaran bahasa Arab. Visi, misi dan penentuan nilai karakter ini dirancang berdasarkan visi dan misi sekolah yang dirumuskan secara musyawarah oleh anggota MGMP bahasa Arab. Karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sikap percaya diri, mandiri, komunikatif, kreatif, gemar membaca, tanggung jawab, menghargai orang lain dan menumbuhkan rasa keingintahuan. Kedua, perencanaan strategi pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dengan mengadakan berbagai program yang mengarah kepada pendidikan karakter yang diinginkan. Ketiga, tahap evaluasi yang diwujudkan dengan penilaian dalam proses pembelajaran di kelas, perlombaan, supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan diwujudkan melalui peraturan penerapan bahasa Arab selama tiga hari setiap pekan.

Dalam tataran pelaksanaan berdasarkan survey penyebaran angket kepada 50 responden santriwati, didapatkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP IT AL BINAA Putri sudah sangat bagus walaupun belum mencapai 100%. Pada aspek keteladanan pengajar dan pelaksanaan aturan-aturan yang bernilai islami dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan bahasa Arab masih perlu untuk ditingkatkan. Dalam hal ini peneliti menyarankan agar kedua aspek tersebut lebih menjadi perhatian dan ditekankan lagi dalam penerapannya.

## DAFTAR REFERENSI

- al-Mubarakfuri, Safiyy al-Rahman. 1418. *Al-Rahiq al-Makhtum*. Riyad: Dar al-Salam .
- Andriani, Asna. 2015. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam." *Ta'allum* 40-41.
- Bambang Samsul Arifin, A. Rusdiana. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia,.
- Erma Pawitasari, Endin Mujahidin, Nanang Fattah. 2015. "PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 3.
- Hanifah, Umi. 2014. "PENTINGNYA BUKU AJAR YANG BERKUALITAS." *At-Tajdid Jurnal Ilmu Tarbiyah* 100.
- Muhammad Syamsid Harimulyo, Benny Prasetya, Devy Habibi Muhammad. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya,." *Jurnal Penelitian Ipteks* 72-89.
- Nadzir, M. 2013. " Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 341-342.
- Nata, Abudin. 2021. *Kebijakan Pendidikan Islam dan Pendidikan Umum di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Nesia Andriana, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin. 2021. "Indikator sikap karakter disiplin siswa berbasis hadis-hadis." *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 468.
- Rifal Efendi, Azhar Arsyad, Munir. 2021. " Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Nurul Fikri Makassar." *Shaut Al-'Arabiyah* 203.
- Rofi'I, Achmad. 2018. "Metode Rasulullah Dalam Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an." *Disertasi Program Studi Ilmu al-Qur'an* 276.
- Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Zulela Ms. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : Jakad Publishing .
- Suardi, Moh. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Suryapermana, Nana. 2017. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran." *Tarbawi* 183.
- Venia Nuzulul, Adila. 2022. " Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Humanistik Perspektif Paulo Freire." *Shaut Al-'Arabiyah* 70.
- Venia Nuzulul, Adila. 2022. "Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan." *Shaut Al-'Arabiyah* 70.
- Zulfiah Sam, Saadal Jannah, Wahyuni Ishak. 2021. "Ilmu Nahwu Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbat Hukum Fikih." *Nukhbatul 'Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 43.

Zuliana, Erni. 2017. "Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab ." *An-Nâbighoh* 154.